

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi Keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah. Prinsip utama yang dipakai dalam akuntansi keuangan adalah persamaan akuntansi. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi secara menyeluruh mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Informasi-informasi tersebut sangat penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait untuk mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi penting dan strategis (Nur, S. W., & SE, M. A, 2020)

Standar Akuntansi Keuangan Menengah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam pelaksanaannya akuntansi memiliki sebuah rangkaian dasar konseptual yang termasuk dari teknik serta prinsip dalam pencatatannya maka inilah yang disebut dengan standar akuntansi, standar akuntansi yang ada di Indonesia yang lebih diketahui dengan sebutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2017)

Standar akuntansi setiap perusahaan pada prakteknya pasti akan menyusun laporan keuangan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Seiring pertumbuhan ekonomi, standar ini akan mengalami banyak perubahan agar sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini memaksa DSAK untuk melakukan penyesuaian sebagai revisi terhadap standar bahkan menghilangkan dan menambah standar. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSA-K) menerbitkan tiga Laporan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru di tahun 2018, salah satunya adalah PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan

pelanggan yang berlaku dari IFRS 15. Perusahaan harus mengikuti perubahan pergerakan standar yang berlaku secara keseluruhan agar informasi yang dihasilkan relevan dan bisa dibaca oleh pengguna kepentingan secara umum (Rafrini Amyulianthy, 2022)

PSAK 72 yang baru diterapkan sebagai standar baru sebagai pengakuan pendapatan yang digunakan untuk mengatur kontrak dengan pelanggan yang secara sah menggantikan seluruh standar pengakuan pendapatan terbaru yaitu PSAK 23 terkait pendapatan, PSAK 34 terkait kontrak konstruksi, PSAK 44 terkait akuntansi aktivitas pengembangan real estat properti, ISAK 10 terkait program loyalitas, ISAK 21 terkait kontrak konstruksi real estat, dan ISAK 27 terkait pengalihan properti Klien (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020). PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020)

PSAK 72 berlaku efektif pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi, namun untuk diterapkan secara dini PSAK 72 sebagai standar baru boleh diterapkan dari periode 2018. Ada beberapa entitas yang terkena dampak perubahan standar PSAK 72 yang menerapkan kontrak IFRS 15 dengan pelanggan yaitu sektor properti, real estat, konstruksi, telekomunikasi, farmasi, produk konsumen, dan retail, dan otomotif yang terpengaruh oleh perubahan persyaratan baru ini (www.pwc.com, 2017)

Penerapan PSAK 72 disebabkan beberapa alasan digantikannya standar lama yang berkaitan dengan pendapatan karena sulit bagi investor dan pihak yang lain untuk mengerti dan mencari perbedaan penyajian laporan keuangan antar perusahaan. Hal ini terjadi karena jika perbandingan dilakukan antar perusahaan jasa dengan perusahaan dagang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi yang akan sulit untuk

dilakukan. Alasan itu yang menjadi salah satu faktor dilaksanakannya proyek bersama IASB dan FASB untuk menerapkan standar baru yang mengatur tentang pendapatan. Ada beberapa perbedaan antara PSAK 72 dengan PSAK sebelumnya, terutama dalam hal pengakuan pendapatan, pendapatan dulu diakui berdasarkan aturan, artinya akuntan harus mengambil keputusan sesuai aturan, sekarang beralih ke prinsip, artinya akuntan harus mengambil keputusan sesuai aturan memiliki hak untuk membuat keputusan profesional. Berdasarkan standar baru ini, pengakuan pendapatan dapat dilakukan secara bertahap selama durasi kontrak (over time) atau pada titik waktu tertentu (*at a point of time*). (www.pwc.com, 2018)

Standar baru mengatur bahwa pendapatan diakui bukan dengan penerimaan uang muka, melainkan berdasarkan kewajiban kontrak yang sudah diberikan entitas kepada pelanggannya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Kebijakan PSAK 72 ini mengakui pendapatan dan beban kontrak sesuai dengan standar tunggal yang diterapkan yang terdiri dari lima langkah, yaitu definisi kontrak, penentuan kewajiban kinerja, penentuan harga transaksi, transaksi alokasi harga untuk kewajiban kinerja dan pengakuan pendapatan pada (atau selama) entitas memenuhi kewajibannya (Ila Casnila, 2020)

Perbedaan antara PSAK 72 dengan PSAK 23 yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan, perbedaan kinerja keuangan dapat dilihat dari profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penerapan standar PSAK 72 ini ditujukan agar penyajian laba dalam laporan keuangan lebih mudah dibandingkan dan lebih akuntabel di seluruh industri dan pasar keuangan. Berdasarkan penerapan standar PSAK 72 yang baru, informasi dalam laporan keuangan akan lebih informatif karena mencerminkan kondisi sebenarnya terkait pengakuan pendapatan perusahaan. (Rafri Amyulianthy, 2022)

Standar yang digantikan ini akan berpengaruh pada perusahaan consumer non-cyclical yang merupakan salah satu sektor industri go public yang terus

tumbuh dari waktu ke waktu. Perusahaan *consumer non-cyclicals* atau barang adalah perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa countercyclical atau barang pokok, dimana permintaan barang dan jasa tidak akan terpengaruh oleh kenaikan perekonomian. (Nugroho, 2021).

Perusahaan *consumer non-cyclicals* (Industri Konsumsi) merupakan salah satu perusahaan yang terkena dampak pergantian persyaratan terbaru dari PSAK 72 karena PSAK 72 lebih mempengaruhi estimasi pengembalian kewajiban dan estimasi hak untuk barang (aset) yang dikembalikan yang akan tercermin dalam neraca secara bruto, komisi penjualan yang harus dikapitalisasi, waktu pengakuan pendapatan yaitu ketika pendapatan dari penjualan barang saat ini diakui ketika barang dikirim ke lokasi pelanggan yang diambil untuk menjadi titik di mana pelanggan menerima barang dan imbalan kepemilikan ditransfer. Berdasarkan penilaian manajemen, pengalihan kendali atas barang bertepatan dengan pengiriman dan penerimaannya oleh pelanggan, berdasarkan pertimbangan variabel ini mempengaruhi variabel pertimbangan seperti diskon saat ini dikurangi dari harga transaksi, dan berdasarkan listing dan slotting biaya perubahan dari PSAK 72 ini mempengaruhi pembayaran kepada distributor dan pengecer yang diakui sebagai pengurangan pendapatan kecuali jika ada barang atau layanan yang diterima. Jika barang atau layanan yang berbeda telah diterima, maka akan diakui sebagai biaya. Perusahaan telah menilai bahwa dalam beberapa transaksi tidak menerima barang atau jasa yang berbeda dalam pertukaran untuk pembayaran kepada pelanggan yang tidak terbatas pada daftar dan slotting biaya atau tampilan tunjangan. Setelah penerapan PSAK 72, perusahaan akan mengakui pembayaran ini sebagai pengurangan laba.

Pendapatan adalah salah satu akun yang penting dalam laporan keuangan yang nilainya sangat berdampak bagi para pemakai laporan keuangan untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pendapatan juga dapat digunakan sebagai pedoman penggerak perhitungan kinerja lain seperti laba bersih dan laba per lembar saham,

pendapatan pengakuan harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan usia akad yang disepakati atau pada waktu tertentu. (Almayda P. Londa, 2022)

Pengakuan pendapatan yang terjadi dari waktu ke waktu harus memenuhi persyaratan tertentu, antara lain kebutuhan untuk menambah aset yang diterima pelanggan dan memenuhi kewajiban yang telah dilakukan perusahaan berdasarkan suatu kontrak tertentu. Jika perusahaan tidak memenuhi persyaratan ini, pendapatan hanya dapat diakui setelah penyerahan properti (pada titik tertentu). Oleh karena itu, nilai pendapatan harus dihitung dengan menggunakan basis pengakuan pendapatan terbaru. Sementara itu, pengakuan pendapatan merupakan hal penting di dalam laporan keuangan karena pendapatan perlu diakui pada waktu yang tepat untuk menjelaskan angka yang sesuai pada saat terjadinya transaksi secara akurat, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami pendapatan bagi investor untuk pengambilan keuntungan. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2021)

Pengakuan pendapatan pada perusahaan consumer non-cyclical berdasarkan PSAK 72 yaitu entitas harus mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan. Standar tersebut mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan saat menerapkan setiap langkah model untuk kontrak dengan pelanggan. Standar baru ini juga memperhitungkan biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak (Rafrini Amyulianthy, 2022)

Kontrak yang akan diterapkan ada dua jenis yaitu yang pertama kontrak aset yang awalnya diakui sebagai pendapatan yang diperoleh dari jasa tersebut. Setelah penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai kontrak aset direklasifikasi ke piutang usaha. Yang kedua yaitu kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo dari pelanggan sebelum entitas mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas

diakui sebagai pendapatan ketika entitas telah memenuhi kontrak atas barang dan jasa kepada pelanggan (www.pwc.com, 2019)

Pergantian standar keuangan yang belakangan ini, khususnya PSAK 72 terkait pengakuan pendapatan kontrak perubahan kerangka dalam hal ini akan mempengaruhi laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi. menunjukkan kemampuan menghasilkan laba bagi perusahaan. Implementasi dari PSAK 72 juga akan memberikan informasi laporan keuangan menjadi lebih terbuka, penelitian (Aji Mustiko, 2022) menganalisis beberapa penyebab yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan salah satunya yaitu implementasi PSAK72 maka karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian analisis implementasi dari PSAK 72 terhadap laporan keuangan per 1 Januari 2020, namun penerapan standar baru ini tetap berlaku sebelum tanggal efektif.

Data di bawah ini beberapa data keuangan perusahaan yang mengalami perubahan pendapatan setelah penerapan PSAK 72 periode 2018-2021 :

Tabel 1.1
Data Laporan Laba Bersih Perusahaan Consumer Non-cylical Periode
2018-2021

Nama Perusahaan	Laba Bersih (Rp)			
	2018	2019	2020	2021
Astra Agro Lestari Tbk.	1.520.723.000.000	243.629.000.000	893.779.000.000	2.067.362.000.000
H.M. Sampoerna Tbk.	13.538.418.000.000	13.721.513.000.000	8.581.378.000.000	7.137.097.000.000
Nippon Indosari Corpindo Tbk.	127.171.436.363	236.518.557.420	168.610.282.478	281.340.682.456
Kino Indonesia Tbk.	150.116.045.042	515.603.339.649	113.665.219.638	100.649.538.230

Garudafood Putra Putri Jaya	425.481.597.110	435.766.359.480	245.103.761.907	492.637.672.186
-----------------------------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------

Sumber idx: data diolah 2018-2021

Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan perubahan laba pada sektor *consumer non-cyclical* dari tahun 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung fluktuatif. Dengan adanya pembaruan standar baru ini selama 4 (empat) tahun terakhir dari tahun 2018-2021 mengalami naik turun laba bersih oleh beberapa perusahaan sektor *consumer non-cyclical*. Contohnya pada perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya pada tahun 2018 memperoleh laba bersih sebesar Rp 425.481.597.110, lalu mengalami peningkatan laba pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 435.766.359.480. Jika laba tahun 2019 naik, maka tidak menjamin laba tahun 2020 juga ikut mengalami kenaikan perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya mengalami penurunan laba menjadi sebesar Rp 245.103.761.907, dan mengalami peningkatan laba secara signifikan pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 492.637.672.186

Penelitian ini berpedoman pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Duwi Rahayu, Wiliana Agustrianti, Monica Adella, Almayda P. Londa, dan Claristy Novenaliane yang secara jelas mengungkapkan jika implementasi PSAK72 pada aktivitas keuangan membuat kinerja keuangan seluruh entitas berada pada posisi yang tidak lebih baik dibandingkan jika sebelum diterapkannya pengakuan pendapatan sesuai standar PSAK 72.

Peningkatan laba tidak hanya mempengaruhi laporan kinerja keuangan pertumbuhan laba yang positif juga memberikan jaminan pada investor mengenai masa depan perusahaan dan juga akan berpengaruh pada harga saham. *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* atau rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. *Price earning ratio* yang tinggi mengindikasikan investor mengharapkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi dari perusahaan. Teknik analisa ini bertujuan untuk memprediksi kapan dan

bagaimana keuntungan yang diperoleh entitas akan dibandingkan dengan harga sahamnya selama periode waktu tertentu. (Sila Ninin Wisnantiasri, 2018)

Teknik analisis ini juga dapat digunakan untuk memprediksi payback period dari suatu investasi yang akan di investasikan pada saham. Semakin rendah PER suatu sekuritas, semakin positif jika hanya digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal, metode ini juga mempunyai kekurangan yaitu tidak memperhitungkan persentase dividen yang akan dibagikan perusahaan. Dalam penelitian ini sejalan dengan (Aboud, 2018) yang menyatakan jika Standar yang baru diganti atau diperbarui akan menambah informasi yang berguna pada laporan keuangan untuk membawa sinyal positif kepada calon investor di bidang investasi dan juga sejalan dengan penelitian dari Haifa Shabirah (2019) menjelaskan jika implementasi dari standar baru ini dapat menghasilkan hasil yang baik dari manajemen kepada pemegang saham investasi yang disebabkan laporan keuangan dinilai lebih bernilai, lebih mudah dimengerti dan lebih akuntabel. Selain itu, implementasi standar baru ini mensyaratkan pengakuan pendapatan setelah pengalihan barang dan jasa yang diberikan terhadap konsumen dan ini mengarah pada transparansi dan keandalan laporan keuangan, memberikan kepercayaan lebih kepada investor membuat keputusan investasi (Listiyowati, 2021)

Data di bawah ini merupakan data harga saham yang mengalami perubahan signifikan sesudah penerapan PSAK 72 periode 2018-2021 :

Tabel 1.2
Harga penutupan saham dari tahun 2018-2021 untuk perusahaan consumer non-cylical

Perusahaan	Harga Saham (Rp)			
	2018	2019	2020	2021
Astra Agro Lestari Tbk.	11.825	14.575	12,325	9,500
H.M. Sampoerna Tbk.	3.710	2.100	1.505	965
Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1.200	1.300	1.360	1.360

Kino Indonesia Tbk.	2.800	3.430	2.720	2030
Garudafood Putra Putri Jaya	1.875	1.510	1.270	525

Sumber data: Data diolah 2018-2021

Tabel 1.2 terlihat bahwa dengan adanya revisi standar baru dari PSAK 72 selama 4 (empat) tahun terakhir dari 2018-2021 pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* mengalami naik turun dalam harga sahamnya. Penelitian ini menyatakan jika implementasi PSAK 72 mempunyai pengaruh baik yang signifikan terhadap *price earning ratio* di perusahaan real and estate yang terdaftar di BEI tahun 2019, namun hal ini berbeda dengan penelitian (Indah Sulistya Dwi Lestari, 2019) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham di perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (Indah Sulistya Dwi Lestari, 2019)

Perbedaan dari kajian dari penelitian sebelumnya tercermin dalam variabel penelitian yaitu pengaruh pengakuan pendapatan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan dan Price Earnings Ratio. Penelitian Casnila Duwi Rahayu, Sila Ninin Wisnantiasri, Wiliana Agustrianti, Hana Rolanda Rizal, Monica Adella, dan Claristy Novenaliane, Haifa Shabirah, Rafrini Amyulianth menggambarkan dampak terhadap laporan keuangan akibat penerapan PSAK 72. Di lain hal, objek penelitian ini yaitu perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Implementasi dari standar baru mengenai pengakuan pendapatan akan mempengaruhi hasil pelaporan keuangan dan mengetahui bagaimana perubahan yang signifikan dalam aplikasi standar baru tersebut atau tidak. Objek penelitian Duwi Rahayu dan Ila Cassnila yaitu industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020, penelitian Sila Ninin Wisnantiasri, Wiliana Agustrianti, Hana Rolanda Rizal, Monica Adella, dan Claristy Novenaliane, Haifa Shabirah, Dwi Anie Mayasari industri real estate property, building konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2018 dan tahun 2020, penelitian Rafrini Amyulianth pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019. Penulis

mengambil objek penelitian pada perusahaan sektor consumer non-cylical tahun 2018-2021 karena perusahaan ini pada sektor consumer non-cylical adalah perusahaan yang terkena dampak atas diterapkannya PSAK 72.

Penjelasan dari latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 72 TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYLICAL* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Penjelasan dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer non-cylical* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
2. Bagaimana penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap likuiditas pada perusahaan *consumer non-cylical* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
3. Bagaimana penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap solvabilitas pada perusahaan *consumer non-cylical* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
4. Bagaimana penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dengan pelanggan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan *consumer non-cylical* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Uraian dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikan secara empiris mengenai penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap kinerja

keuangan dengan rasio profitabilitas pada perusahaan *consumer non-cylical* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021

2. Membuktikan secara empiris mengenai penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap kinerja keuangan dengan rasio likuiditas pada perusahaan *consumer non-cylical* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
3. Membuktikan secara empiris mengenai penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas pada perusahaan *consumer non-cylical* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
4. Membuktikan secara empiris mengenai penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari pelanggan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan *consumer non-cylical* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian sebagai kontribusi bagi penulis yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis penerapan PSAK 72 dalam kaitannya dengan pengakuan pendapatan terhadap kinerja keuangan dan *price earning ratio* pada perusahaan *consumer non-cylical* yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian dapat digunakan untuk pedoman sebagai pertimbangan kegiatan operasional perusahaan, begitu juga dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen masukan dalam penilaian yang semakin lengkap untuk dapat memberikan saran yang bermanfaat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini semoga bermanfaat untuk referensi dan literatur di perguruan tinggi khususnya Universitas Negeri Jambi, dan sebagai

gambaran untuk studi lanjut jika memiliki keinginan untuk mempelajari permasalahan topik yang sama.